

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan suatu keadaan peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg dimana dilakukan dua kali pemeriksaan dengan jeda waktu lima menit dalam keadaan istirahat. Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang menyebabkan angka kesakitan yang cukup tinggi. Hipertensi merupakan gangguan pada pembuluh darah yang mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah terhambat ke jaringan tubuh yang membutuhkannya (Triyanto, 2017).

Menurut WHO pada tahun 2019 hipertensi dalam kehamilan menyumbangkan 14% kematian maternal. Kematian maternal ini terjadi hampir 49 % dinegara berkembang, dan sisanya dinegara maju, hipertensi pada kehamilan terjadi pada 5% dari semua kehamilan. Di Indonesia sendiri, prevalensi hipertensi terus meningkat dari tahun ke tahun. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menyimpulkan bahwa prevalensi hipertensi pada tahun 2018 sebesar 34,1% dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu sebesar 25,8%. DKI Jakarta menempati peringkat ke 5 tertinggi untuk prevalensi hipertensi, dengan prevalensi sebesar 33,4% (Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, 2019). Dari studi pendahuluan yang telah di lakukan oleh peneliti di RSUD Johar Baru berdasarkan data yang ada pada bulan Juni, dari ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC di RSUD Johar baru dari 120 ibu hamil di dapati ibu hamil yang mengalami hipertensi sebanyak 30 orang atau 25 %, ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 25 orang atau 20,9%,

ibu hamil yang mengalami DM sebanyak 10 Orang atau 8,3%, ibu hamil yang mengalami penyakit menular seksual sebanyak 5 orang atau 4,1%, penyakit penyerta lainnya 10 orang atau 8,3%, sedangkan ibu dengan kehamilan normal sebanyak 40 orang atau 33,4%

Kejadian hipertensi pada ibu hamil dapat menyebabkan 5-10% komplikasi dalam kehamilan dan berhubungan dengan kejadian Angka kematian ibu (AKI). Menurut Data Survey antar sensus (SUPAS) tahun 2015, angka kematian ibu tercatat sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup, yang disebabkan oleh hipertensi sebesar 13% (Indonesia KKR, 2017). Beberapa komplikasi yang dapat ditimbulkan oleh hipertensi pada kehamilan antara lain: kekurangan cairan plasma akibat gangguan pembuluh darah, gangguan ginjal, gangguan hematologis, gangguan kardiovaskular, gangguan hati, gangguan pernafasan, sindrom hemolysis, elevated liver enzymes, low platelet count (HELLP), serta gangguan pada janin seperti pertumbuhan terhambat, prematuritas hingga kematian ibu dan bayi (Laura, 2020).

Terdapat faktor-faktor yang dapat meningkatkan risiko terjadinya hipertensi pada ibu hamil antara lain karakteristik individu (Usia, jenis kelamin, riwayat penyakit hipertensi), genetik (keturunan), pola makan (kebiasaan konsumsi lemak, natrium dan kalium), serta gaya hidup (kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, stress, konsumsi kopi, dan juga aktivitas fisik). Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh ibu hamil untuk mencegah hipertensi antara lain dengan melakukan pengaturan pola makan seperti diet rendah garam, pengaturan obesitas, dan modifikasi Gaya hidup. Perubahan Gaya hidup juga dapat berkaitan erat dengan pengetahuan masing-masing individu untuk mencegah terjadinya hipertensi (Widiyanto, 2020). Hipertensi sering kali mengakibatkan keadaan

berbahaya yang tidak disadari. Sering kali, hipertensi tidak menimbulkan gejala, namun tekanan darah tinggi yang terus menerus waktu lama dapat menyebabkan komplikasi. Pola makan dan stress juga dapat memperburuk hipertensi. Menjaga pola makan dengan baik, mengubah gaya hidup dan mengurangi stress merupakan salah satu cara agar tidak memperburuk keadaan hipertensi (WHO, 2023).

Salah satu penyebab utama terjadinya hipertensi adalah perubahan pola makan, yang disebabkan karena kualitas makanan dan minuman yang dikonsumsi akan mempengaruhi asupan gizi, sehingga akan mempengaruhi kesehatan seseorang. Menjaga pola makan dengan baik pada ibu hamil, seperti banyak mengonsumsi buah-buahan dan sayur-sayuran yang tinggi akan kandungan magnesium, potasium dan kalium menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya hipertensi pada ibu hamil. Pengaturan pola makan yang dilakukan oleh ibu hamil sangat berpengaruh terhadap kardiometabolik ibu, ibu hamil yang mengonsumsi tinggi gula, tinggi lemak dan garam berlebih memiliki resiko 3,8 kali lipat lebih besar terkena hipertensi. Terdapat beberapa jenis makanan yang dapat memicu peningkatan tekanan darah seperti karbohidrat, protein hewani, susu, dan penyedap (Wulandari, 2020). Saat ini diyakini pola makan masyarakat perkotaan dengan masyarakat desa, jauh lebih sehat masyarakat desa. Dengan maraknya makanan cepat saji yang kaya akan lemak dan kolesterol penduduk perkotaan yang menderita hipertensi jauh lebih besar. Makin tinggi lemak berdampak pada kadar kolesterol dalam darah meningkat yang akan mengendap dan menjadi plak yang menempel di dinding arteri, plak tersebut menimbulkan penyempitan arteri sehingga memaksa jantung untuk bekerja lebih berat dan tekanan darah menjadi lebih tinggi (Sevtliana, 2022).

Selama kehamilan ibu mengalami perubahan fisik dan psikologi yang terjadi akibat ketidak seimbangan hormone estrogen dan progesterone, untuk itu perlu mempersiapkan fisik dan psikologinya agar proses kehamilan sampai persalinan berjalan sesuai dengan harapan. Selain itu faktor stress yang terjadi di masyarakat dapat menyebabkan kenaikan darah melalui mekanisme meningkatkan kadar adrenalin. Stress akan menstimulasi saraf simpatik yang akan menyebabkan peningkatan tekanan darah dan curah jantung. Hormon dalam tubuh meningkatkan tekanan darah dengan menyebabkan jantung berdetak lebih cepat dan pembuluh darah menyempit. Jika stress terus berlanjut dapat mengakibatkan peningkatan tekanan darah (Sari, 2018). Faktor-faktor yang umum di laporkan terkait dengan stress kehamilan dalam literature meliputi tiga aspek: (1) Aspek sosio-demografi seperti usia, tingkat pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, pendapatan, hubungan dengan suami. (2) Faktor kebidanan seperti minggu kehamilan, kehamilan yang di rencanakan, riwayat kehamilan abnormal. (3) Faktor keluarga dan social seperti tingkat dukungan social dan hubungan antar keluarga (Zhu CY & Effati- Daryani, 2020).

Lepasnya hormon-hormon stress dapat mengakibatkan terjadinya vasokonstriksi sistemik termasuk diantaranya vasa utero plasenta yang menyebabkan gangguan aliran darah di dalam rahim sehingga penyampaian oksigen ke dalam myometrium terganggu dan mengakibatkan kontraksi otot rahim. Dampak buruk ibu hamil yang mengalami stress yaitu perdarahan, eklamsi dan infeksi, akibat hal tersebut dapat meningkatkan angka kematian ibu (AKI). Jika hal ini di biarkan terus menerus maka angka mortalitas dan morbiditas akan semakin meningkat (Velga Y, 2022).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di RSUD Johar Baru dan uraian latar belakang permasalahan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hipertensi pada ibu hamil, dengan meneliti apakah ada atau tidak adanya hubungan antara pola makan dan tingkat stress dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di RSUD Johar

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara pola makan dan tingkat stress dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan di RSUD Johar Baru

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah

- 1) Mengidentifikasi karakteristik ibu hamil di RSUD Johar Baru
- 2) Mengidentifikasi pola makan ibu hamil di RSUD Johar Baru.
- 3) Mengidentifikasi tingkat stress ibu hamil di RSUD Johar Baru.
- 4) Menganalisis hubungan pola makan dan tingkat stress dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan di RSUD Johar Baru.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi masyarakat (Ibu hamil)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan informasi mengenai pola makan yang baik sesuai dengan gizi seimbang untuk pencegahan hipertensi ibu hamil dan mengedukasi ibu agar tidak stress serta mempersiapkan

kehamilannya dari aspek fisik dan psikologis agar kehamilan berjalan sesuai dengan apa yang di harapkan. agar tidak terjadi komplikasi di kemudian hari.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai informasi untuk pengembangan ilmu di institusi pendidikan khususnya di bidang kebidanan agar mahasiswa dapat memberikan pendidikan kesehatan tentang hipertensi dalam kehamilan.

1.4.3 Bagi Profesi Bidan

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi profesi kebidanan dalam mencari referensi untuk penelitian selanjutnya, Serta menambah wawasan dan pengalaman untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan langsung dengan masalah penelitian terkait.

1.4.4 Bagi RSUD Johar Baru

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai bahan evaluasi, program penyuluhan dan pendidikan kesehatan bagi RSUD Johar Baru kepada ibu hamil dalam menghadapi hipertensi dalam kehamilan.